



**MANFAAT DAN TANTANGAN KKN SEBAGAI WADAH
PENGEMBANGAN DIRI DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**
***BENEFITS AND CHALLENGES OF KKN AS A CONVENIENCE FOR SELF-
DEVELOPMENT AND COMMUNITY SERVICE***

Annisa Indah Damayanti¹, Muhammad Fitrah Raffi Akbar², Suparmi³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret

Email: annisaindahdamayanti1@gmail.com¹, raffiakb945@gmail.com², suparmip@staff.uns.ac.id³

Article history :

Received : 02-12-2024

Revised : 03-12-2024

Accepted : 05-12-2024

Published : 08-12-2024

Abstract

Community Service (KKN) is an academic program that aims to integrate learning, community service, and self-development of students. The background of this study focuses on the importance of KKN as a medium that not only forms students' professional competence but also supports community development. This study aims to explore the benefits and challenges faced by students during the implementation of KKN, as well as to understand the role of KKN in self-development and community service. The research method used is a literature review, by collecting and analyzing scientific articles, reports, and empirical data related to KKN. The search process was carried out through academic databases found in scientific journals that we have read. The results of the study show that KKN has significant benefits in increasing student independence, communication skills, and leadership. This program also helps students understand the needs and problems of the community directly. However, challenges such as lack of preparation, coordination, and infrastructure support are obstacles that are often faced. This study concludes that optimizing the implementation of KKN requires careful planning, collaboration between stakeholders, and ongoing evaluation to maximize its benefits for students and the community.

Keywords: Community Service (KKN), Benefits of KKN, Self-Development, Challenges of KKN

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program akademik yang bertujuan untuk mengintegrasikan pembelajaran, pengabdian masyarakat, dan pengembangan diri mahasiswa. Latar belakang penelitian ini berfokus pada pentingnya KKN sebagai media yang tidak hanya membentuk kompetensi profesional mahasiswa, tetapi juga mendukung pembangunan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manfaat dan tantangan yang dihadapi mahasiswa selama pelaksanaan KKN, serta memahami peran KKN dalam pengembangan diri dan pengabdian kepada masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan literatur (literature review), dengan mengumpulkan dan menganalisis artikel ilmiah, laporan, dan data empiris terkait KKN. Proses pencarian dilakukan melalui basis data akademik yang terdapat pada jurnal ilmiah yang sudah kami baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KKN memiliki manfaat signifikan dalam meningkatkan kemandirian, keterampilan komunikasi, dan kepemimpinan mahasiswa. Program ini juga membantu mahasiswa memahami kebutuhan dan permasalahan masyarakat secara langsung. Namun, tantangan seperti kurangnya persiapan, koordinasi, dan dukungan infrastruktur menjadi hambatan yang sering dihadapi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi pelaksanaan KKN membutuhkan perencanaan yang matang, kolaborasi antar-pemangku kepentingan, serta evaluasi yang berkelanjutan untuk memaksimalkan manfaatnya bagi mahasiswa dan masyarakat.

Kata Kunci : Kuliah Kerja Nyata (KKN), Manfaat KKN, Pengembangan Diri, Tantangan KKN



PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata merupakan mata kuliah intrakurikuler yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pada tiap-tiap program studi jenjang S-1. Kegiatan KKN ini didasari pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 Ayat 2 dinyatakan bahwa: “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat”. Begitu pula pada Pasal 24 Ayat 2 disebutkan: “Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaga sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat” (BP-KKN, 2016). Program ini juga menjadi penghubung antara dunia akademik dan realitas sosial, yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar langsung di masyarakat sembari memberikan kontribusi nyata melalui kegiatan pengabdian.

1. KKN Sebagai Wadah Pengembangan Diri

Sebagai bagian dari pengalaman belajar, KKN dirancang untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan sosial dan profesional. Pengembangan diri mahasiswa selama KKN dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti:

- a. Keterampilan Komunikasi: Dalam hal ini mahasiswa belajar berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat, menyampaikan ide, dan mendengarkan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan teori *Experiential Learning* oleh Kolb (1984), pengalaman langsung dalam berkomunikasi memberikan pembelajaran mendalam, melampaui teori yang diperoleh di kelas.
- b. Meningkatkan kemandirian: Pada saat mengikuti kegiatan KKN mahasiswa diharapkan mampu untuk meningkatkan kemandirian mahasiswa. Menurut Samad dkk (2021), kemandirian mahasiswa dapat meningkat setelah mengikuti KKN dalam hal seperti: memenuhi tanggung jawab program, memenuhi kebutuhan pribadi, dan dalam hal bersosialisasi dengan orang lain.
- c. Meningkatkan pengalaman kerja mahasiswa: Mahasiswa memperoleh pengalaman bekerja yang berharga melalui keterlibatan kegiatan dalam masyarakat pada program KKN dalam menemukan, merumuskan, memecahkan, dan mengelola masalah perkembangan secara langsung serta secara praktis dan interdisipliner (Fida et al., 1997).
- d. Membangun rasa percaya diri pada diri mahasiswa, mempersiapkan diri menghadapi tantangan kehidupan sosial yang akan mereka hadapi, serta memberdayakan kehidupan sosial (Kusumawardani et, al., 2024)

2. KKN sebagai Bentuk Pengabdian kepada Masyarakat

Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, karena kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai bentuk penerapan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat yang menjadi lokasi pelaksanaan KKN. Berikut adalah beberapa manfaat KKN dalam konteks pengabdian kepada masyarakat:



- a. Mengatasi permasalahan sosial yang ada pada masyarakat: Dengan melibatkan mahasiswa dalam mencari solusi bersama dengan masyarakat, diharapkan dapat membantu dalam mengatasi permasalahan yang ada pada masyarakat setempat (Ritzer G, 2004)
- b. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat: Menurut Pardjono (2005), pemberdayaan masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) mencakup tiga aspek utama, yaitu 1) penyadaran, 2) pembelajaran, serta 3) pendampingan.
- c. Berperan sebagai agen perubahan: Menurut Purnamasari & Rusni (2019), KKN berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara dunia akademis dengan dunia nyata, di mana mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pembelajar, tetapi juga sebagai badan perubahan yang membawa manfaat langsung bagi masyarakat sekitarnya.

Namun, pelaksanaan KKN tidak lepas dari berbagai tantangan. Di satu sisi, mahasiswa dihadapkan pada kebutuhan untuk beradaptasi dengan kondisi masyarakat yang beragam, termasuk perbedaan budaya, ekonomi, dan tingkat pendidikan. Di sisi lain, mahasiswa sering menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dalam bentuk dukungan finansial maupun teknis dari pihak perguruan tinggi atau pemerintah daerah (Purnamasari & Rusni, 2019). Tantangan mengenai adaptasi sosial dan budaya juga dapat menjadi penghambat dalam terlaksananya kegiatan KKN yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa. Hal ini dikarenakan perbedaan tersebut dapat menyebabkan kendala komunikasi, kesalahpahaman budaya, dan kesulitan dalam membangun kepercayaan dengan masyarakat setempat. Adaptasi yang lambat dapat mengurangi efektivitas program KKN.

Kendala lain adalah kurangnya persiapan dalam memahami kebutuhan spesifik masyarakat, yang dapat menyebabkan program KKN tidak berjalan secara optimal. Tantangan-tantangan ini menuntut mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan adaptasi, komunikasi, dan inovasi agar program yang dirancang dapat memberikan dampak nyata bagi masyarakat sekaligus menjadi pengalaman belajar yang bermakna (Sutrisno, 2010).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis manfaat dan tantangan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Data dikumpulkan dari berbagai artikel jurnal yang relevan dengan fokus penelitian melalui aplikasi Publish or Perish. Tahap awal pencarian menghasilkan 200 artikel yang diseleksi dan dikaji lebih lanjut dengan menggunakan Google Scholar untuk mendapatkan sumber yang berkualitas dan sesuai dengan tema penelitian. Proses penyaringan dilakukan secara bertahap, hingga diperoleh 20 jurnal dan artikel yang relevan. Informasi dari setiap sumber tersebut kemudian disusun secara deskriptif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi KKN terhadap pengembangan diri mahasiswa, khususnya dalam hal keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, serta kemampuan adaptasi sosial-budaya.



HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Nama Peneliti	Metode	Jurnal dan Tahun Terbit	Hasil
1	Zikrina Istighfaroh	Deskriptif kualitatif	Pelaksanaan Model Pembelajaran Experiential Learning Di Pendidikan Dasar Sekolah Alam Anak Prima Yogyakarta (2014)	<p>Teori <i>Experiential Learning</i> oleh David Kolb (1984) menekankan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi melalui siklus pengalaman langsung. Siklus ini terdiri dari empat tahap utama: 1) pengalaman konkret (concrete experience), 2) observasi reflektif (reflective observation), 3) konseptualisasi abstrak (abstract conceptualization), dan 4) eksperimen aktif (active experimentation).</p> <p>Dalam konteks komunikasi, teori ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam berkomunikasi, seperti yang terjadi pada program (KKN), memberikan pembelajaran yang lebih mendalam dibandingkan hanya memahami teori di kelas.</p>
2.	Julianto Hutasuhut, Abd.Rasyid Syamsuri, Adrial Falahi, Muhammad Hilman Fikri	Deskriptif kualitatif	Peranan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (2023)	<p>Penelitian oleh Samad dkk. (2021) menjelaskan bahwa pelaksanaan KKN MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemandirian mahasiswa. Secara lebih rinci, penelitian ini mengidentifikasi tiga aspek utama dalam perkembangan kemandirian mahasiswa setelah mengikuti program KKN MBKM: memenuhi tanggung jawab</p>



				program, memenuhi kebutuhan pribadi, serta mengembangkan keterampilan sosial mahasiswa.
3.	Syardiansah	Deskriptif kuantitatif	Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa (2017)	Mahasiswa dapat memperoleh pengalaman berharga dengan terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat yang melibatkan penemuan, perumusan, pemecahan, dan penanggulangan masalah pembangunan. Pengalaman ini diharapkan bersifat pragmatis dan interdisipliner, artinya mahasiswa tidak hanya terlibat dalam teori atau studi akademik, tetapi juga dalam praktik yang melibatkan berbagai disiplin ilmu. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan pembangunan yang kompleks di masyarakat.
4.	Frezy Papatungan	Kualitatif	Implementasi KKN Sebagai Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Sesuai Dengan Bidang Ilmu (2023)	Menurut Pardjono (2005), pemberdayaan masyarakat melalui KKN mencakup tiga hal. Pertama adalah penyadaran, di mana KKN dapat meningkatkan kesadaran akan potensi dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka. Kedua adalah pembelajaran, di mana mahasiswa dan masyarakat bekerjasama dalam proses pembelajaran untuk membentuk masyarakat pembelajar. Ketiga adalah



				pendampingan, di mana masyarakat didampingi untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan mereka. Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan mendampingi masyarakat dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.
5.	Aji Dwiansyah, Sella Ayu Eka Putri, Apriana Cahyani, Agustina, Gustia Apriani, Jimi Pernandes, Abeng ganda manah, Fitra khairun nisa, Ranti Puji Lestari, Jessica ringga kaurany.	Wawancara terstruktur dan observasi langsung	Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Didesa Sumber Arum Dusun 1 (2024)	Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya belajar secara teoretis, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis yang memperkaya pemahaman mereka tentang dinamika sosial dan tantangan pembangunan. Mahasiswa, sebagai agen perubahan, diharapkan dapat merancang dan melaksanakan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat, baik dalam hal pendidikan, ekonomi, kesehatan, atau aspek sosial lainnya. Selain itu, KKN juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerja tim, dan komunikasi yang sangat penting dalam dunia profesional.
6.	Fahrul Ramadhan Afnil, Abdul M Ukratalo, Eko saputra N Basyarewan	Analitik	Adaptasi Mahasiswa KKN Kebangsaan Dalam Menghadapi Culture Shock Di Negeri Latu, Kecamatan Amalatu, Kabupaten Seram Bagian Barat	Proses adaptasi sosial dan budaya pada daerah yang dijadikan sebagai lokasi bukanlah suatu hal yang sederhana, karena dalam hal ini mahasiswa diharapkan untuk bisa berinteraksi dengan baik bersama warga setempat, memahami budaya lokal, serta keterbukaan



				mengenai pengalaman yang baru mereka hadapi.
--	--	--	--	--

1. Konsep KKN

Kuliah Kerja Nyata atau KKN merupakan sebuah program pengabdian kepada masyarakat yang biasanya dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, umumnya selama satu hingga dua bulan, meskipun beberapa perguruan tinggi dapat menetapkan durasi yang berbeda tergantung pada kebijakan institusinya dan tujuan spesifik program. Pelaksanaan KKN melibatkan kelompok-kelompok mahasiswa yang dikelompokkan dalam tim kecil, dengan anggota yang biasanya terdiri dari berbagai disiplin ilmu untuk memastikan pendekatan multidisipliner terhadap masalah-masalah yang ada di masyarakat.

Mahasiswa ditempatkan di lokasi tertentu yang telah dipilih sebelumnya, biasanya di daerah pedesaan, wilayah pinggiran kota, atau bahkan daerah perkotaan yang memerlukan intervensi untuk menangani berbagai masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pemilihan lokasi KKN didasarkan pada kebutuhan masyarakat, yang bisa mencakup berbagai isu seperti rendahnya tingkat pendidikan, masalah kesehatan masyarakat, keterbatasan akses terhadap layanan dasar, dan minimnya infrastruktur yang memadai. Beberapa lokasi mungkin berada di daerah terpencil dengan kondisi geografis yang sulit dijangkau, sementara lainnya mungkin adalah kawasan yang terkena bencana atau mengalami masalah sosial seperti kemiskinan dan pengangguran yang tinggi.

Selama pelaksanaan KKN, mahasiswa diharapkan tidak hanya melaksanakan program-program yang direncanakan, tetapi juga berinteraksi secara aktif dengan masyarakat setempat. Mahasiswa perlu membangun hubungan yang baik dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, dan penduduk lokal lainnya untuk memastikan keberhasilan program. Interaksi ini dapat berupa diskusi, wawancara, atau kegiatan gotong royong yang melibatkan seluruh elemen masyarakat.

Melalui interaksi tersebut, mahasiswa dapat lebih memahami dinamika sosial dan budaya setempat, serta beradaptasi dengan lingkungan yang mungkin sangat berbeda dengan kehidupan mereka di kampus. Mahasiswa juga sering kali menjadi "*jembatan*" antara masyarakat dan berbagai pihak lain, seperti lembaga pemerintah atau organisasi non-pemerintah yang memiliki program pengembangan di wilayah tersebut.

Biasanya, setelah kegiatan KKN selesai, mahasiswa diwajibkan untuk melakukan evaluasi terhadap program kerja yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini mencakup analisis pencapaian program, dampak yang ditimbulkan, dan tantangan yang dihadapi. Mahasiswa juga perlu menyusun laporan akhir yang berisi deskripsi lengkap tentang kegiatan yang dilakukan, hasil yang dicapai, serta rekomendasi untuk keberlanjutan program di masa mendatang. Laporan ini tidak hanya menjadi bahan evaluasi bagi pihak perguruan tinggi, tetapi juga dapat digunakan oleh pemerintah daerah atau organisasi terkait untuk mengembangkan program serupa atau melakukan perbaikan terhadap layanan publik. Selain itu, masyarakat yang menerima manfaat dari KKN juga diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik, yang dapat dijadikan dasar untuk memperbaiki pelaksanaan KKN di masa mendatang.



2. Manfaat KKN

Sebagai Wadah Pengembangan Diri

- a. Keterampilan komunikasi adalah salah satu kompetensi utama yang dikembangkan mahasiswa selama menjalani KKN. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya menyampaikan ide atau gagasan kepada masyarakat tetapi juga harus mampu mendengarkan, memahami, dan merespons kebutuhan masyarakat dengan cara yang tepat. Proses ini sejalan dengan *Experiential Learning Theory* (ELT) oleh Kolb (1984), yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman langsung. Teori Kolb menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses siklus yang terdiri dari empat tahap utama:
 - 1) Concrete Experience (Pengalaman Konkret): Melibatkan pengalaman langsung yang dialami individu seperti menyampaikan ide tentang program kerja yang akan dilakukan pada saat KKN
 - 2) Reflective Observation (Refleksi): Mengamati dan merenungkan pengalaman tersebut dengan cara merefleksikan respons Masyarakat terhadap cara mereka berkomunikasi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menanyai kepada masyarakat bahwa apakah pesan mereka dapat dipahami dengan baik atau tidak.
 - 3) Abstract Conceptualization (Konseptualisasi): Membentuk konsep atau pemahaman berdasarkan refleksi pengalaman dengan penggunaan Bahasa yang sederhana dan sesuai dengan budaya setempat.
 - 4) Active Experimentation (Eksperimen Aktif): Menerapkan konsep yang telah dipelajari ke situasi baru yang dapat dilakukan dengan menerapkan strategi komunikasi yang baru berdasarkan pengalaman sebelumnya.

Menurut Samad dkk (2021), KKN adalah cara untuk menumbuhkan kemandirian mahasiswa dan menunjukkan pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan hidup yang sangat penting untuk masa depan mereka sebagai individu yang mandiri, profesional, dan adaptif dengan menghadapi berbagai tugas, memenuhi kebutuhan pribadi, dan berinteraksi dengan masyarakat ketika menjalani KKN.

- b. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah program yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di perguruan tinggi. Selain itu, KKN juga menjadi ajang bagi mahasiswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan, salah satunya adalah kemandirian. Samad dkk (2021) mengemukakan bahwa setelah mengikuti KKN, kemandirian mahasiswa dapat meningkat dalam beberapa aspek, yaitu:

- 1) Memenuhi Tanggung Jawab Program:

- a) Pengambilan Inisiatif: Mahasiswa didorong untuk proaktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kerja yang telah ditetapkan. Mereka belajar untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan dan menyelesaikannya sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan.
- b) Problem Solving: Dalam pelaksanaan program KKN, mahasiswa pasti akan menghadapi berbagai kendala dan tantangan. Kemandirian akan teruji ketika mereka mampu mencari solusi atas permasalahan yang muncul secara mandiri atau dengan berkolaborasi dengan anggota tim lainnya.



- c) Manajemen Waktu: KKN menuntut mahasiswa untuk mengatur waktu dengan efektif agar semua kegiatan dapat diselesaikan dengan baik. Mereka harus mampu menyeimbangkan antara kegiatan KKN, tugas kuliah, dan kehidupan sosial.
- 2) Memenuhi Kebutuhan Pribadi
 - a) Adaptasi Lingkungan: Mahasiswa yang mengikuti KKN akan ditempatkan di lingkungan yang berbeda dengan lingkungan kampus. Mereka harus mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan baru, baik dari segi sosial maupun budaya.
 - b) Manajemen Keuangan: Selama KKN, mahasiswa harus mengatur keuangan pribadi dengan bijak. Mereka belajar untuk hidup mandiri dan memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan anggaran yang terbatas.
 - c) Kesehatan: KKN seringkali dilakukan di daerah yang jauh dari fasilitas kesehatan yang memadai. Mahasiswa harus menjaga kesehatan diri sendiri dengan baik, termasuk menjaga kebersihan dan pola makan yang teratur.
- 3) Bersosialisasi dengan Orang Lain
 - a) Komunikasi: KKN memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan berbagai macam orang, seperti masyarakat setempat, tokoh masyarakat, dan sesama mahasiswa. Melalui interaksi ini, mahasiswa akan melatih kemampuan komunikasi dan membangun relasi sosial.
 - b) Kerja Sama: KKN merupakan kegiatan yang bersifat kelompok. Mahasiswa harus bekerja sama dengan anggota tim lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini akan melatih kemampuan kerjasama dan koordinasi.
 - c) Toleransi: Dalam berinteraksi dengan masyarakat yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda, mahasiswa akan belajar untuk menghargai perbedaan dan membangun sikap toleransi.
- c. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) memberikan mahasiswa kesempatan untuk memperoleh pengalaman kerja yang sangat berharga dengan terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat. Dalam konteks ini, KKN bukan hanya sebagai program pengabdian masyarakat, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dalam situasi nyata dan praktis. Berdasarkan Fida et al. (1997), pengalaman kerja mahasiswa yang didapatkan melalui KKN melibatkan beberapa aspek penting, yaitu menemukan, merumuskan, memecahkan, dan mengelola masalah perkembangan secara langsung, serta secara praktis dan interdisipliner.
- d. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tidak hanya berfokus pada pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga merupakan sarana yang efektif untuk membangun rasa percaya diri mahasiswa, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan kehidupan sosial di masa depan, dan memberdayakan kehidupan sosial mereka secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian Kusumawardani et al. (2024), keterlibatan dalam program KKN memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan sosial dan mental yang sangat penting untuk kehidupan mereka di masyarakat. Berikut adalah penjabaran tentang bagaimana KKN dapat membantu membangun rasa percaya diri mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk tantangan sosial yang akan datang.



Sebagai Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat

a. Mengatasi permasalahan sosial yang ada pada masyarakat melalui keterlibatan mahasiswa mencerminkan peran aktif mahasiswa sebagai agen perubahan (agent of change). Dalam hal ini, mahasiswa tidak hanya menjadi individu yang fokus pada pendidikan formal di perguruan tinggi, tetapi juga berkontribusi secara langsung pada masyarakat untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan sosial. Penjelasan lebih rinci meliputi:

1) Identifikasi Permasalahan Sosial

Mahasiswa dapat melakukan pendekatan ilmiah dengan mengidentifikasi masalah sosial yang terjadi di masyarakat, seperti kemiskinan, pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan ketimpangan sosial. Melalui kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat, mereka dapat memahami akar permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat.

2) Kolaborasi dengan Masyarakat

Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan langsung dengan masyarakat. Mahasiswa bekerja bersama masyarakat untuk mencari solusi yang relevan dan dapat diterapkan, alih-alih memberikan solusi yang hanya berdasarkan teori tanpa mempertimbangkan konteks lokal.

3) Penerapan Ilmu Pengetahuan

Mahasiswa menggunakan ilmu yang mereka pelajari untuk merancang solusi yang inovatif dan berkelanjutan. Misalnya, mahasiswa teknik dapat membantu memperbaiki infrastruktur lokal, mahasiswa kesehatan dapat mengedukasi tentang gaya hidup sehat, atau mahasiswa sosial dapat memfasilitasi pemberdayaan komunitas.

4) Penguatan Kapasitas Masyarakat

Selain menyelesaikan masalah, mahasiswa juga berupaya meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi masalah serupa di masa depan. Hal ini menciptakan efek jangka panjang yang lebih positif, di mana masyarakat menjadi lebih mandiri.

5) Peran Mahasiswa Sebagai Mediator

Dalam beberapa kasus, mahasiswa juga dapat bertindak sebagai penghubung antara masyarakat dan pihak lain, seperti pemerintah, LSM, atau sektor swasta, untuk mendapatkan bantuan atau dukungan yang dibutuhkan.

Seperti yang dinyatakan oleh George Ritzer (2004), keterlibatan aktif mahasiswa dalam mencari solusi untuk masalah sosial tidak hanya membantu masyarakat, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa. Proses ini mendukung pengembangan empati, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis, sekaligus mempererat hubungan antara akademisi dan masyarakat.

b. Menurut (Pardjono, 2005) pemberdayaan masyarakat melalui KKN meliputi:

1) **Penyadaran** yaitu KKN mampu mendorong dan menumbuhkan kesadaran akan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas kehidupan menuju kesejahteraan, menumbuhkan semangat untuk terus bekerja keras, dan memotivasi masyarakat agar mampu menumbuhkan keunggulan, memiliki kemampuan untuk keluar dari tekanan hidup yang semakin berat.

2) **Pembelajaran** yaitu melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan, mahasiswa bersama-sama masyarakat berupaya membentuk learning society (masyarakat pembelajar). Suatu masyarakat yang memiliki kesadaran untuk terus belajar membagi



tugas dan tanggungjawab untuk menghantarkan generasi penerusnya mencapai kedewasaan dan memiliki jati diri yang mantap. Dengan demikian, generasi tersebut akan mampu mewujudkan masyarakat yang sejahtera.

- 3) Pendampingan yaitu upaya ini dikerjakan agar masyarakat memiliki pasangan yang memiliki fungsi untuk mendampingi mereka dalam melaksanakan berbagai kegiatan dan berbagai upaya untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan mitra dan atau masyarakat. Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mendampingi masyarakat sehingga mitra memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi kepada mahasiswa.
- c. Mahasiswa menjadi penggerak yang membawa dampak positif bagi masyarakat. Menurut Purnamasari & Rusni (2019), KKN berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan teori dari dunia akademis dengan aplikasi praktis di dunia nyata. Mahasiswa tidak hanya belajar dari masyarakat tetapi juga memberikan kontribusi nyata melalui peran mereka sebagai badan perubahan.

3. Tantangan KKN

- a. Keterbatasan dana, keterbatasan dana yang diberikan oleh universitas merupakan salah satu masalah terbesar dalam KKN. Biasanya, dana yang dialokasikan untuk program KKN tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan, seperti bahan baku, transportasi, akomodasi, dan peralatan. Maka dari itu, ketika dana tidak mencukupi, kreativitas mahasiswa dapat terbatas dalam membuat dan menjalankan program yang bermanfaat bagi masyarakat.
- b. Keterbatasan fasilitas juga menjadi masalah besar, terutama ketika mahasiswa ditempatkan di daerah yang kurang berkembang atau terpencil. Akses terbatas terhadap infrastruktur dasar, seperti listrik, air bersih, atau jaringan internet, dapat menghambat pelaksanaan proyek yang membutuhkan teknologi atau peralatan tertentu. Di beberapa kasus, daerah tempat KKN juga mungkin tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan pengabdian yang direncanakan.
- c. Perbedaan budaya dan bahasa sering kali menjadi hambatan utama dalam komunikasi antara mahasiswa KKN dan masyarakat lokal. Kesulitan ini muncul karena mahasiswa mungkin tidak sepenuhnya memahami cara berpikir, berbicara, atau bertindak masyarakat setempat yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Bahasa yang digunakan masyarakat lokal bisa berbeda atau memiliki variasi dialek yang sulit dipahami oleh mahasiswa. Meskipun beberapa mahasiswa mungkin bisa berbicara dalam bahasa daerah, pengucapan atau pemahaman yang kurang tepat bisa menyebabkan kebingungannya. Selain itu, nilai, norma, dan adat istiadat masyarakat setempat juga bisa memengaruhi interaksi dan cara masyarakat menyikapi program yang dijalankan. Jika mahasiswa tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang budaya lokal, mereka bisa merasa kesulitan dalam beradaptasi, terutama jika ada perbedaan dalam cara kerja atau pendekatan yang mereka bawa.
- d. Partisipasi masyarakat adalah kunci keberhasilan program KKN, namun sering terkendala oleh rendahnya minat masyarakat karena kesibukan mereka. Kurangnya pemahaman tentang manfaat program atau komunikasi yang kurang efektif dari mahasiswa juga dapat menyebabkan keengganan masyarakat untuk terlibat. Kenyataannya tanpa partisipasi aktif, program KKN akan sulit berjalan optimal, sehingga penting bagi mahasiswa untuk membangun kepercayaan dan menggunakan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan lokal.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang sudah kami lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa meskipun KKN memiliki manfaat yang terbilang cukup banyak bagi mahasiswa, akan tetapi tetap saja terdapat tantangan yang harus di hadapi oleh mahasiswa serta perguruan tinggi yang menyelenggarakan KKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyat, R., Herlanda, I. ., Fitalia, R., Depitrieni, R., Bunga, W. S. ., Popitasari, M. ., Febrianti, J. ., Sara, A. ., Susanti, S. R. ., & Zikri, M. . (2024). Evaluasi Program Kerja KKN: Tantangan dalam Pengabdian Masyarakat di Desa Tawang Rejo. *PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences*, 1(2), 34–41
- Afnil, F. R., Ukratalo, A. M., & Basyarewan, E. S. N. (2024). Adaptasi Mahasiswa KKN Kebangsaan dalam Menghadapi Culture Shock di Negeri Latu, Kecamatan Amalatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(5), 149-161.
- Dina Kusniah. 2017. Studi Perkembangan Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pada Mahasiswa Calon Guru PAI UIN Walisongo Semarang Akademik 2016/2017. Tahun Thesis. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Elsa, S. H. T. A., Natasya, N. A., & Damayanti, A. (2024). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KULIAH KERJA NYATA (KKN MBKM) DI DESA BULUH RAMPAI KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN INDRAGIRI HULU. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 3(9), 825-832. .
- Ramadhanty, D. F., Primastuti, M. R., Putri, M. S. ., Arsyi, N. S. ., Wirawan, I. N. A. ., Salma, S. D. ., Sani, U., Masrufah, U. ., & Himawanto, D. A. . (2022). Peran Kuliah Kerja Nyata sebagai Wujud Pengabdian Masyarakat pada Kegiatan Program Kampung Iklim (ProKlim) di Kelurahan Gajahan, Kota Surakarta, Jawa Tengah (Studi Kasus KKN UNS Kelurahan Gajahan Surakarta 2022). *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 927–936.
- Irfan, D. M., & Aliyyah, R. R. (2024). Persepsi Mahasiswa: Kuliah Kerja Nyata. *Karimah Tauhid*, 3(2), 2022-2062.
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. FT press.
- Kurnia, M., Jaya, I., Jalil, A. R., Arya, N., & Amin, S. (2020). KKN tematik pemberdayaan masyarakat melalui penerapan teknologi untuk peningkatan taraf hidup masyarakat di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin*, 1-9.
- Madya, E. B., Nabilah, S., Bellasonya, R., Harahap, S. A., Siregar, A. R., & Nurhasanah, S. (2023). Peranan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa di Desa Bintang Meriah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 355-369.
- Muniarty, P., Wulandari, W., Pratiwi, A., & Rimawan, M. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima. *JE (Journal of Empowerment)*, 2(2), 172-182.
- Nugroho, M. A., Umro, J., Khusna, A., Sagita, R. D., & Firdaus, A. T. (2024). Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal melalui KKN UNIWARA di Kelurahan Pekuncen. *Jurnal Literasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 115-127.



- Paputungan, F. (2023). Implementasi KKN sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang ilmu. *Media Online) Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 2986-1012.
- Rosdialena, R., & Alrasi, F. (2023). Respon Masyarakat Terhadap Kegiatan KKN Mahasiswa UM Sumatera Barat Di Tanjung Modang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 1178-1193.
- Sahid, N. N., Hikmah, N., Prayoga, M. D., Hidayat, A., Husna, M. R., Chairiyah, P. S., & Prastyo, I. S. (2024). Persepsi Masyarakat Tentang Program KKN dan Dampaknya terhadap Sosial Budaya Desa Kebonagung. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan*, 1(4), 24-37.
- Septianingrum, P. D., Sofyan, M., Yanti, Y., Malidah, N., & Abdillah, M. I. (2023). Peran Pendampingan dalam Meningkatkan Fungsi dan Manfaat Perpustakaan Desa Rarawa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3641-3647.
- Sukardi, M. P., Nurfadhila, D., Raspati, P., Shakti, A. M., Rahmatillah, I. N., Firdaus, M. D., ... & Humaeriyah, H. (2024). Kuliah Kerja Nyata: Strategi Optimalisasi Untuk Pendidikan Berkelanjutan Di Kampung Cipangsor Kelurahan Sukajaya Tarogong Kidul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2975-2978.
- Syardiansah, S. (2019). Peranan kuliah kerja nyata sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa: Studi kasus mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57-68.
- Umar, A., Savitri, A., Pradani, Y., Mutohat, & Khamid, N. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi COVID-19. *E-Amal Jurnal Masyarakat, Pengabdian* 1(1), www.journal.uta45jakarta.ac.id.
- Widodo, S. (2010). KULIAH KERJA NYATA SEBAGAI WUJUD PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG BERIMPLIKASI PEMBENTUKAN KOMPENTENSI SOSIAL DAN KEPERIBADIAN MAHASISWA. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 1-18.
- Zendrato, R. R. P., Sari, J. P., Nurlaili, Y. V., & Sholichah, A. N. A. (2023). Adaptasi Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Universitas Setia Budi Surakarta pada Masa Pandemi Covid-19: Fokus pada Pencegahan dan Penanggulangan Dampak Sosial. *Dimas Budi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Setia Budi*, 7(1), 1-6.